

Konten Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Media Online Komunitas Parenting Keluargakita.Com

¹Swita Amallia Hapsari, ²Mutia Rahmi Pratiwi, ³Heni Indrayani
^{1,2,3}Universitas Dian Nuswantoro, Jalan Imam Bonjol no.207, Semarang
E-mail: ¹swita.amallia.hapsari@dsn.dinus.ac.id, ²mutiarahmipratiwi@dsn.dinus.ac.id,
³heni.indrayani@dsn.dinus.ac.id

Abstrak. Kehadiran media online menjadi salah satu cara mudahnya mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan. Namun, kebutuhan orangtua untuk mendapatkan konten edukasi pengasuhan anak yang bisa didapatkan pada media online tidak banyak. Maka saat media online komunitas parenting muncul dan memberikan pemenuhan informasi tentang pengasuhan anak menjadi media yang dicari. Salah satunya yang disediakan oleh media online komunitas parenting Keluargakita.com dengan berbagai konten dengan kategori usia anak 0 bulan hingga 18 tahun. Konten yang disajikan antara lain terkait dengan pola asuh pengawasan orangtua dengan kategori berdasarkan usia dan topik. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi media digital, dimana media online sebagai wadah produksi kreatif menyampaikan informasi kepada publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dari konten website Keluargakita.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dalam website media online komunitas Keluargakita.com terbagi dalam hubungan reflektif, disiplin positif dan belajar efektif. Dalam tiga kanal topik yang ditampilkan memberikan edukasi seperti perhatian, pengawasan, kegiatan anak, pendekatan orangtua dan pengungkapan diri. Namun, website Keluargakita.com belum menyediakan forum secara online sehingga tidak terjalin interaktivitas antar anggota komunitas. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk membahas mengenai pengalaman orangtua memanfaatkan media online komunitas parenting.

Kata kunci: analisis konten, edukasi, komunitas parenting, literasi media digital

Abstract. Recently, online media is an easy way to find out and access the information. However, many of parents has not reach their needs to accomplish the parenting education through online media. Therefore, online media of parenting community appear and to accommodate the information to the parents, it become popular and important to the member of community. Keluargakita.com as one of the online media of parenting community provide the various parenting education content. Moreover, the content is complete to help parent deals with their kids from ages 0 month next to 18 years old that contain about the parental monitoring. The research of this study is used the concept the digital media literacy with content analysis method of media online of parenting community Keluargakita.com. The result of this study shows that Keluargakita.com is determine the content into reflective connection, positive discipline and effective learning. These three topic of the content is describe the parenting educations such as attention, monitoring, kid activities, parenting approaches, and self-disclosure. Meanwhile, Keluargakita.com website has not completely provide the forum discussion for the community member. Furthermore, this feature is able to create the interactivity for the community member. Next, the researcher recommended the following up research will discuss about the parents experience use the online media of parenting community.

Keywords: content analysis, digital media literacy, education, parental community.

PENDAHULUAN

Selama ini media dipercaya memiliki peran yang cukup besar dalam kehidupan manusia, terutama saat berperan menjadi wadah edukasi. (*Tren Pola Konsumsi Media Di Indonesia Tahun 2017, 2019*). Dalam perkembangan teknologi komunikasi 4.0, media

baru pun dianggap sebagai salah satu penyampaian pesan yang interaktif sehingga membuat media baru jadi sumber informasi. Dengan fitur interaktif yang dimiliki maka membuat media baru menjadikan khalayak memiliki kontrol penuh untuk mengaksesnya. Berdasarkan hasil riset platform Hootsuite dan We Are Social yang diedarkan akhir Januari 2020, sebanyak 64% penduduk di Indonesia dari total 175,4 juta jiwa telah mengakses internet. Melihat hasil ini masyarakat Indonesia disebut senang mengakses internet dan mencari sumber informasi dari media baru. (Ludwianto, n.d.).

Pemanfaatan media baru sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan informasi dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Salah satunya orangtua yang juga berusaha mengakses informasi. Mengandalkan media online sebagai sumber informasi parenting menjadi aktivitas umum di kalangan ibu muda. Sebanyak 70% ibu muda memaksimalkan media online sebagai cara untuk mendapatkan informasi parenting sementara 30% ibu muda memilih mendapatkan informasi pengasuhan dengan cara konvensional. (Afrilia, 2017).

Pada tahun 2019, *The Asia Parent* melakukan survey pada 1.281 ibu dari Jabodetabek, Surabaya, Yogyakarta, Medan dan Bandung mengenai kebiasaan dan perilaku digital para ibu di Indonesia. Hasil survey menunjukkan adanya peningkatan konsumsi internet sebesar 39 persen ketika perempuan menjadi ibu, ibu menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses internet setelah memiliki bayi, dan ibu mengandalkan internet untuk mencari informasi tentang *parenting*. (Dwi Puji, n.d.).

Media digital kini semakin memberi ruang bagi penggunanya. Kemunculan berbagai komunitas digital berbasis kebutuhan yang sama di masyarakat menjadi ruang eksistensi bagi para individu dengan peminatan yang sama. Salah satunya adalah komunitas *parenting* di Indonesia. Perkembangan komunitas *parenting* di Indonesia tentu tidak luput dari perkembangan media online yang spesifik memiliki konten tentang dunia *parenting*.

Di Indonesia terdapat beberapa *website parenting* dengan *insight* terbaik, yaitu: *The Urban Mama*, *Mother&Baby*, *Parenting Indonesia*, *Ibu&Anak*, *Katalogibu.com*, *Family Guide Indonesia*, *Rumah Inspirasi*, dan *The Asian Parent Indonesia*. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan media *sharing* yang berperan sebagai digital parenting bertumbuh pesat dengan segmentasi yang berbeda sehingga terlihat dari tampilan dan konten yang dinggah. Media *parenting* terus berkembang mendekati para ibu-ibu milenial yang menggunakan informasi dari akses yang diperoleh untuk diimplementasikan dalam pola pengasuhan.

Tidak hanya website, namun kini media *parenting* juga mulai diimplementasikan pada media sosial maupun berbentuk aplikasi yang semakin mudah diakses. Berdasarkan pemberitaan di *beritasatu.com*, pada tahun 2020 salah satu *e commerce* produk ibu dan bayi “Orami” meluncurkan aplikasi *parenting* berbasis komunitas sebagai bentuk sistem pendukung untuk ibu-ibu di Indonesia. Hal ini menjadi jawaban bagaimana media *online* berkontribusi besar sebagai *support system* bagi para ibu dalam mengelola rumahtangga dengan baik. (Fikri, n.d.)

Perkembangan ketersediaan media *parenting* dalam berbagai *platform* menunjukkan tingginya kebutuhan informasi para ibu terkait *parenting*. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *popmama.com* pada ibu berusia 25-34 tahun, 88 persen menjadikan internet dan media digital sebagai sumber informasi *parenting* terbaik.

Menurut Chaplin (dalam Khalifah, 2013:6), kebutuhan informasi adalah permintaan terhadap informasi yang merupakan perwujudan dari adanya rasa kekurangan di dalam diri manusia yang didorong oleh situasi problematik yang terjadi di dalam dirinya berupa informasi tentang pola asuh yang dirasa kurang memadai. Tingginya

kebutuhan informasi dan tersedianya berbagai kanal penyedia konten digital parenting menyebabkan para ibu memperoleh literasi digital yang memadai. (Afrilia, 2017)

Menyadari bahwa minimnya tersedia media parenting yang khusus memberikan konten edukasi mengenai pengasuhan anak yang optimal maka KeluargaKita.com pun hadir. KeluargaKita adalah media daring komunitas yang mengajak seluruh anggota keluarga terlibat untuk bekerjasama dalam pengasuhan anak dan pendidikan keluarga. Melibatkan aktivitas Rangkul sebagai tindak lanjut dari konten yang dibagikan dengan kelas pengasuhan yang digagas oleh Najeela Shihab, pakar pendidikan keluarga.

KeluargaKita yang memiliki tagline Mencintai Lebih Baik memiliki visi untuk mewujudkan keluarga Indonesia yang belajar dan berdaya agar anak Indonesia tumbuh bahagia, mandiri dan cerdas. Sementara misi KeluargaKita adalah menyediakan akses ke pendidikan keluarga seluas-luasnya untuk keluarga Indonesia, melaksanakan program pendidikan keluarga yang berkelanjutan, menyusun konten pendidikan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan orangtua dalam pengasuhan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung dan menyebarluaskan program pendidikan keluarga. Media daring parenting KeluargaKita.com memiliki tiga kanal dengan pembagian hubungan reflektif, disiplin positif dan belajar efektif. Sementara untuk kategori umur, konten dalam KeluargaKita.com membaginya dari usia 0 bulan hingga 18 tahun.

Kemampuan dalam mengolah sumber informasi yang kredibel menjadi dasar tepat atau tidaknya satu informasi *parenting* tertentu diimplementasi dalam pola asuh anak di satu keluarga. Perkembangan anak yang semakin cepat dan beragam menuntut orangtua terutama ibu untuk semakin aktif mencari informasi terkait perkembangan anak dan pola asuh yang sesuai dengan kondisi setiap anak. Hal ini berkaitan secara langsung dengan literasi digital yang dimiliki orangtua untuk mengakses informasi dalam pola pengasuhan anak. Menurut UNESCO literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengomunikasikan konten atau informasi, dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional, dan aspek teknis atau teknologi. (Mauludi, 2018: 79)

Sebagai keterampilan yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, literasi digital juga dapat menggambarkan keaktifan pengguna media digital yang mendapatkan ratusan informasi namun tetap bisa mengolahnya jadi pengetahuan yang bermanfaat hingga mendapatkan solusi atas permasalahan yang ada.

Menurut Steve Wheeler dalam Mauludi ada sembilan elemen penting dalam dunia literasi digital yang membuat khalayak mengakses informasi.

1. *Social Networking* atau menyadari kehadiran situs jejaring sosial sebagai salah satu sarana. Kemampuan pengetahuan untuk memaksimalkan fitur-fitur yang disediakan membuat audiens juga jadi tahu etika pemanfaatan situs jejaring sosial sehingga dalam hal ini literasi digital dianggap mampu memberikan edukasi bagaimana berjejaring sosial yang baik.
2. *Transliteracy*, dianggap sebagai kemampuan untuk memanfaatkan segala platform yang berbeda khususnya untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengomunikasikan melalui berbagai media sosial, grup diskusi, smartphone dan berbagai layanan online yang tersedia.
3. *Maintainin Privacy* atau menjaga privasi menjadi bagian penting kemampuan literasi digital. Mengenali dengan baik ciri-ciri situs palsu, penipuan siber dan menampilkan identitas yang aman.
4. *Managing Digital Identity* menunjukkan kemampuan mengelola penggunaan identitas yang baik di berbagai media sosial.
5. *Creating Content* berkaitan dengan keterampilan tentang berbagi informasi yang didapat kemudian mendistribusikannya diberbagai platform media sosial.

6. *Organising dan Sharing Content* kemampuan untuk bisa memetakan masing-masing platform dengan konten yang sesuai juga jadi elemen dalam literasi digital.
7. *Reusing Content* memanfaatkan konten yang ada untuk kembali digunakan dan didistribusikan dengan menambahkan informasi baru sebagai pembaruan.
8. *Filtering and Selecting Content*, menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital untuk menyeleksi dan menyaring informasi yang tepat untuk dibagikan.
9. *Self Broadcasting*, mampu ikut menyalurkan informasi yang menarik pada media sosial masing-masing dan jadi bentuk kontribusi aktif berbagi informasi.(Mauludi, 2018: 87-88).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konten edukasi pengasuhan anak di KeluargaKita.com dapat memenuhi kebutuhan informasi untuk orangtua. Berdasarkan laporan capaian aktivitas website KeluargaKita.com sepanjang tahun hingga Desember 2019, sebesar 81% orangtua berhasil teredukasi untuk menyeimbangkan kuantitas dan kualitas waktu bersama keluarga dan 75% mampu mengenal anak dengan utuh. Aktivitas orangtua yang mengakses konten di KeluargaKita.com sehingga konten yang akan dianalisa sebanyak lima konten mewakili jumlah kanal dan sub kanal yang ada. (Sempurna, 2019)

Secara teoretis penelitian ini menggunakan kajian Ilmu Komunikasi sebagai landasan keilmuan dan diharapkan kedepannya Ilmu Komunikasi dapat menjadi salah satu disiplin ilmu yang berkontribusi di bidang Komunikasi Interpersonal antara orangtua dan anak. Adapula tujuan penelitian ini agar masyarakat mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi yang baik dan menarik melalui akses informasi yang disediakan oleh KeluargaKita.com.

METODE

Dalam studi ini, peneliti memilih teori *family pattern communication* dilihat dari kognitif sosial oleh Mc Leod dan Chaffe. Peneliti menggunakan pisau analisis teks kualitatif metode Mayring untuk melihat kualitas konten edukasi pengasuhan anak media online KeluargaKita.com. Untuk memperkuat kajian pustaka, peneliti melihat seberapa penelitian terdahulu memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang saat ini sedang dijalankan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan gambaran dan rujukan pendukung, serta pelengkap dan pembanding yang memadai dari penelitian sebelumnya untuk menjadikan penelitian ini lebih baik.

Penelitian pertama diambil dari jurnal nasional yang ditulis oleh Rustono, Joshua dan Ruth dari Ettisal Jurnal Komunikasi dengan judul “Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga Pada Instagram @KemenPPA”. Kemudian penelitian kedua diambil dari karya Afrilia Ascharisa Mettasatya yang berjudul “Penggunaan New Media di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini” yang dipublikasikan pada Jurnal Komunikasi dan Kajian Media. Penelitian ketiga dari Gan Gan Giantika dengan judul “Pemanfaatan Blog Pribadi Di Instagram Sebagai Media Komunikasi Parenting (Studi Dekriptif Kualitatif Akun Instagram @annisast). Memilih teori family communication pattern dengan pendekatan kognitif, dapat memperlihatkan perilaku keluarga terutama orangtua dalam aktivitas kognitifnya.

Menurut Mc Leod dan Chaffe, pola komunikasi keluarga berkembang terutama saat tumbuhnya media massa sebagai sumber informasi dan mampu memengaruhi aktivitas kognitifnya. Melalui tiga atribut yaitu kesepakatan (*agreement*), ketepatan (*accuracy*) dan kesesuaian (*congruence*), Mc Leod dan Chaffe mampu merumuskan pola komunikasi keluarga yang membuat keputusan saat berhubungan dengan media, yaitu,

1. Kesepakatan (agreement) merupakan atribut pertama yang dapat memperlihatkan pola komunikasi dalam keluarga. Praktiknya, jika dalam keluarga menyetujui bersama atas hasil keputusan yang diambil secara adil.
2. Ketepatan (accuracy) yang digunakan sebagai elemen kedua untuk melihat pola komunikasi dalam keluarga diartikan dengan pengetahuan yang sama antara satu dengan yang lain dalam hal ini pasangan sebagai orangtua hingga tidak terjadi kesalahpahaman.
3. Kesesuaian (congruence), Kesesuaian yang dimaksud dalam hal ini adalah kesepahaman atau kesamaan persepsi antara pasangan atau orangtua atas keputusan yang mereka ambil. Lain halnya dengan kesepakatan, jika pasangan atau orangtua memiliki tujuan dan pandangan yang sama sementara ketepatan dan kesesuaian, pasangan tidak selalu sama dan bisa saja memiliki pandangan dan perspektif yang berbeda. Namun, ketiga atribut ini memang memiliki orientasi yang sama dan berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga tidak bisa dilepaskan. (Koerner, 2006).

Ketiga atribut ini selanjutnya menjadi dasar perilaku orangtua yang mengakses konten edukasi pengasuhan dalam KeluargaKita.com yang akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan konten analisa model Philip Mayring. Dalam menggunakan model ini unsur teknis metodologi riset seperti: metode serta periode penelitian, unit analisis, pengembangan instrumen, teknik analisis data, kemudian ditutup dengan indikator penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini memiliki teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data secara observasi pada objek penelitian. Terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dengan melihat lima teks visual media online KeluargaKita.com.

Tahapan yang diterapkan secara induktif oleh Mayring dengan proses sebagai berikut yaitu; pertama, menetapkan pertanyaan penelitian, kemudian menentukan definisi kategori dan tingkat abstraksi untuk kategori induktif, selanjutnya melakukan formulasi terhadap data dengan mempertimbangkan definisi kategori lalu membuat urutan jika ditemukan formula atas kategori yang baru. Terakhir, melakukan pengecekan dan membuat interpretasi akhir. (Mayring, 2014).

Kategorisasi ini dibentuk dari formulasi pertanyaan penelitian yang akan diikuti kerangka teoretis dan konseptual telah mengembangkan sekuensial dari analisis isi kualitatif dan mengemukakan tiga prosedur analisis yang dapat dilakukan baik secara independen maupun kombinasi, tergantung pada pertanyaan penelitian tertentu.

Adapun tiga hal tersebut antara lain: abstraksi, eksplikasi, dan strukturasi. Pada tahap abstraksi, merupakan suatu kegiatan dalam mengurangi bahan sedemikian rupa sehingga hanya konten penting saja yang ditetapkan, kemudian melalui tahap abstraksi pula dapat meninjau secara komprehensif dari materi yang ada. Melalui parafrase, teks diungkapkan kembali untuk dijadikan sebuah konsep maupun dikaitkan dengan sebuah teori. Tahap abstraksi teks berupa parafrase dalam konten peran keluarga di media online KeluargaKita.com

Sejumlah 5 konten dalam satu kanal Topik dan tiga sub kanal Hubungan Reflektif, Disiplin Positif dan Belajar Efektif dipublikasikan dalam media online KeluargaKita.com dikelola sebagai unit analisis yang akan dikaji dengan teori pola komunikasi keluarga perspektif aktivitas kognitif dari McLeod dan Chaffe. Tahap pertama adalah penentuan unit analisis, setelah itu dimensi strukturasi akan dibentuk berdasarkan kerangka teoritis sebagai landasan pada sistem kategorisasi data yang ditetapkan. Terdapat kerangka teoretis yang berpijak pada pola komunikasi keluarga McLeod dan Chaffe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konten Edukasi Pengasuhan Anak

Keluarga memiliki kontrol penuh untuk membatasi perilaku anggota keluarga untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai bersama. Menurut McLeod dan Chaffe, peneliti kajian media yang tadinya tidak tertarik sama sekali dengan keluarga ternyata menemukan fenomena yang menarik terhadap perilaku keluarga saat menerima sumber informasi dari media. Keduanya beranggapan bahwa melalui sumber informasi yang didapatkan dari media, keluarga cenderung untuk menciptakan realitas sosial dari informasi yang diterima. (Koerner, 2006)

Untuk bisa mendapatkan sumber informasi mengenai edukasi pengasuhan anak, KeluargaKita.com sebagai salah satu media online komunitas parenting berupaya mengkomodifikasinya. Menurut Giantika, ada perubahan yang dilakukan oleh para orangtua milenial. Dulu, masih banyak mengandalkan sumber informasi secara offline yang didapatkan dari orangtuanya, atau keluarganya. Sementara dengan kemajuan teknologi informasi, sumber informasi lebih banyak diakses melalui media online, terutama untuk dapat edukasi mengenai pengasuhan anak. (Giantika, 2019).

Media online KeluargaKita.com mendampingi banyak orangtua yang membutuhkan informasi mengenai pengasuhan anak. Konten edukasi pengasuhan anak yang diunggah memiliki konten yang berbeda dibandingkan media parenting lainnya yang ada di Indonesia. Dalam menyajikan informasi mengenai pengasuhan anak, KeluargaKita.com mengemasnya dalam bentuk cerita yang sederhana dilengkapi dengan gambar poster atau ilustrasi. Dalam kanal topik, artikel dikategorikan lagi menjadi tiga sub kanal yaitu hubungan reflektif, disiplin positif dan belajar efektif. Masing-masing sub kanal kembali lagi membagi menjadi beberapa kategori.

Pada sub kanal hubungan reflektif, ada enam sub kategori yang melengkapi yaitu asi, bohong, kemampuan bicara, hubungan, main dan pendidikan seksualitas. Sementara untuk subkanal disiplin positif juga dilengkapi dengan enam sub kategori yaitu, digital, disiplin positif remaja, mandiri, marah-tantrum, pola makan dan toilet training. Untuk sub kanal belajar efektif ada tiga sub kategori yaitu calistung, sekolah dan uang. Semua artikel yang termuat di sub kanal dan sub kategori juga memuat klasifikasi umur anak mulai dari 0 bulan hingga 18 tahun. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca memetakan kebutuhan edukasi pengasuhan anak berdasarkan usia anak yang mereka miliki. (Sempurna, 2019)



Gambar 1: Teks Artikel 4 Hal Tentang Berapa Waktu Yang Harus Diberikan Untuk Keluarga

Salah satu konten yang dianalisa adalah artikel dengan judul “4 Hal tentang Berapa Waktu yang Harus Diberikan untuk Keluarga”. Artikel ini memuat informasi tentang cara orangtua untuk bisa menjalin kedekatan dengan anak baik secara kuantitas dan kualitas.

Dalam artikel juga dituliskan tips untuk mengenal prioritas waktu kebersamaan dengan anak sehingga orangtua mampu memiliki kesadaran menyusun kewajibannya saat mengasuh anak dan bekerja. Dengan tujuan orangtua bisa mencapai tujuannya memiliki waktu untuk keluarga terutama waktu bersama anak-anak. Konten ini masuk dalam kanal Topik dengan sub kanal Hubungan Reflektif dan ada pada sub kategori Hubungan. Sesuai dengan penjenamaan dari sub kategori, artikel ini memang berisi edukasi pengasuhan anak untuk orangtua yang ingin belajar mengenali waktu kualitas bersama keluarga.



Gambar 2: Teks Artikel 5 Masalah yang Sering Dihadapi Remaja

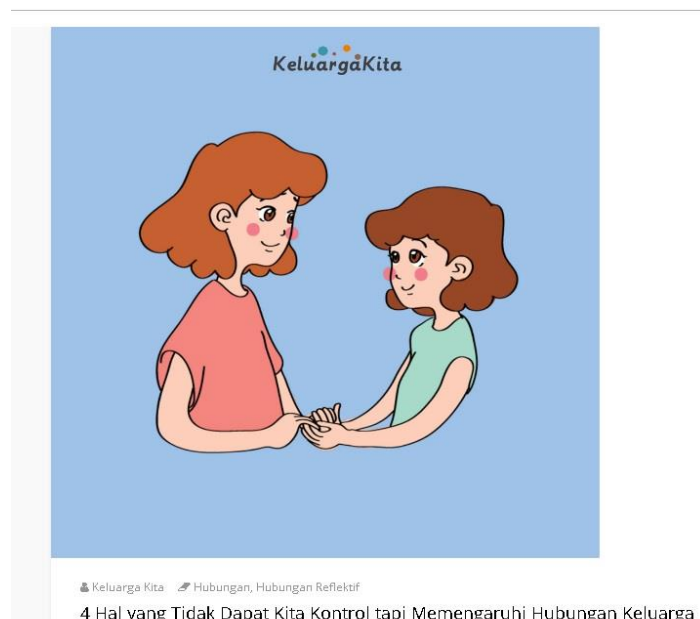
Dalam artikel ini fokus konten untuk kategori anak remaja yang masuk dalam masa pubertas. Umumnya banyak orangtua kewalahan dalam menangani masalah remaja. Konten edukasi pengasuhan anak remaja menjadi khusus dan menarik karena dalam website KeluargaKita.com perilaku anak remaja hingga usia 18 tahun pun jadi sumber informasi yang bisa membantu orangtua untuk menghadapi anak-anak remaja mereka berjudul “5 Masalah yang Sering Dihadapi Remaja”.

Artikel ini memang berisikan tips kepada orangtua yang ingin bisa diterima dengan baik oleh anak-anak remajanya. Salah satunya dengan belajar mengenal mereka lebih dalam dan memahami cara mereka dalam berpikir dan bertindak sehingga merasa terhubung. Melalui konten edukasi ini, orangtua pun berlatih membangun empati dan belajar mengenal perasaan dan emosi labil yang kerap dimiliki anak remaja seusianya. Artikel ini terdapat di kanal Topik dan dengan subkanal Disiplin Positif dan sub kategori Disiplin Positif Remaja.



Gambar 3: Teks Artikel Ide-ide Belajar Membaca Untuk Anak Yang Dapat Dilakukan Sehari-Hari

Pada artikel yang berjudul “Ide-Ide Belajar Membaca untuk Anak yang Dapat Dillakukan Sehari-hari” merupakan konten edukasi pengasuhan anak dengan kategori umur dari 1 tahun hingga 8 tahun dengan beragam cara. Artikel ini memberikan sumber informasi bagaimana orangtua mampu termotivasi dan menerapkan ide-ide yang menyenangkan saat mulai ingin mengajari anak untuk membaca. Konten ini memang mampu mengedukasi orangtua karena menawarkan solusi yang lebih sederhana tetapi penuh kreatif. Ide-ide mengajari anak belajar membaca memang bisa dilakukan oleh orangtua terutama sebagai kegiatan harian belajar bersama. Artikel ini masuk dalam kanal Topik dan berada pada subkanal Belajar Efektif, yang diklasifikasikan dalam sub kategori Calistung.



Gambar 4: Teks Artikel 4 Hal Yang Tidak Dapat Kita Kontrol Tapi Memengaruhi Hubungan Keluarga

Artikel yang masuk dalam kanal Topik dengan subkanal Hubungan Efektif dan terdapat pada sub kategori Hubungan memiliki judul “4 Hal yang Tidak Dapat Kita Kontrol tapi Memengaruhi Hubungan Keluarga”. Konten edukasi pengasuhan anak ini mengajak orangtua untuk lebih dalam memahami anak. Dalam artikel dituliskan bahwa orangtua harus memiliki kesadaran bahwa anak diciptakan berbeda maka pengetahuan pola asuh lampau yang diterima orangtua belum tentu bisa diterima oleh anak jika diterapkan. Selanjutnya, edukasi pengasuhan anak yang terdapat pada artikel ini adalah bagaimana orangtua mampu membentuk anak dengan menerima semua yang ada dalam dirinya, sehingga orangtua tahu bagaimana perilaku dan temperamen yang terbentuk dari anaknya. Hal ini menjadi fokus pada beberapa artikel yang termuat di sub kategori Hubungan karena ingin menjadikan orangtua lebih dekat dan memahami anak lebih baik.



Gambar 5: Teks Artikel Adu Kuat Saat Anak Menentang, Apakah Anda Pernah Mengalaminya?

Konten edukasi pengasuhan anak yang memuat informasi cara orangtua mengenali kekuasaan yang dimilikinya sebagai pengasuh tetapi dengan cara yang tepat. Berjudul “ Adu Kuat Saat Anak Menentang, Apakah Anda Pernah Mengalaminya?” merupakan artikel dengan kriteria anak dengan umur 1 tahun hingga 5 tahun. Termasuk dalam kanal Topik dengan subkanal Belajar Efektif, terutama pada sub kategori Marah-Tantrum, artikel hadir untuk memberikan deskripsi dan solusi yang bisa dilakukan oleh orangtua jika mengalami peristiwa serupa. Dalam artikel ini, orangtua juga diberikan dua perspektif yang berbeda sehingga lebih seimbang, yaitu dari perspektif orangtua dan perspektif anak, dengan tujuan orangtua pun menyadari sejauh mana kekuasaan yang dimiliki dan kapan menggunakannya pada saat yang tepat.

2. Kognitif Sosial dalam Media Parenting KeluargaKita.com

Berdasarkan laporan capaian aktivitas website KeluargaKita.com sejak awal tahun 2019 hingga Desember 2019, sebesar 81% orangtua berhasil teredukasi untuk menyeimbangkan kuantitas dan kualitas waktu bersama keluarga dan 75% mampu

mengenal anak dengan utuh. Aktivitas orangtua yang mengakses konten di KeluargaKita.com.(Sempurna, 2019).

Pengetahuan untuk mendapatkan sumber informasi pada media parenting online oleh orangtua milenial menjadi pilihan. Seperti yang dipaparkan oleh Mc Lead dan Chaffe, melalui perspektif kognitif sosial yang terjadi pada orangtua maka kehadiran media baru terutama media online parenting menjadi penting untuk mewujudkan pola komunikasi keluarga yang baik.

3. Kesepakatan

Menurut Mc Leod dan Chaffe, tidak hanya orangtua yang akan puas jika memiliki kata sepakat tetapi juga seluruh anggota keluarga, dalam hal ini adalah anak. Dengan kata sepakat, masing-masing anggota keluarga memiliki peran dan posisi yang jelas dengan aturan yang sudah mereka ketahui dan sepakati. (Koerner, 2006). Berkaitan dengan kognitif sosial, orangtua setelah mengakses konten edukasi pengasuhan di KeluargaKita.com, orangtua mampu memiliki keputusan yang sepakat saat berperan menjadi pengasuh.

Pada teks artikel satu, konten yang diberikan mereferensikan agar orangtua mencapai kata sepakat dengan prioritas waktu yang disetujui. Maka, dengan kesepakatan prioritas waktu dapat dipastikan kedua orangtua mampu menjalankan perannya dengan baik karena memiliki aturan yang sudah ditetapkan.

Pada teks artikel dua, kesepakatan antara orangtua dan anak remajanya yang merumuskan aturan bersama. Dengan aturan yang dibuat berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara orangtua dan anak remaja maka dapat membuat pola komunikasi keluarga berhasil.

Sementara pada teks artikel tiga, konten edukasi mereferensikan kesepakatan antara orangtua dan anak terlebih dahulu untuk menentukan buku yang hendak dibaca bersama dan bagaimana cara mereka menentukan belajar membaca. Kesepakatan yang melibatkan anak juga membuat anak pun dapat belajar bertanggung jawab atas pilihan yang sudah disepakati.

Pada teks artikel empat dan teks artikel lima, konten edukasi yang ada mereferensikan agar pasangan orangtua harus sepakat dan menjalankannya dengan bersikap sama ketika membuat aturan untuk anak sehingga anak tidak bingung.

4. Ketepatan

Dalam teori pola komunikasi keluarga, ketepatan menjadi atribut kedua setelah kesepakatan yang dicapai menurut Mc.Leod dan Chaffe. Atribut kedua ini dianggap sebagai seni orangtua untuk mencari *win-win solution*. Berbeda dengan kesepakatan, justru ketepatan ini merupakan hasil dari kompromi orangtua. Umumnya karena masing-masing pasangan memiliki pengetahuan dan referensi yang berbeda. Namun, dengan tujuan ingin membuat pola komunikasi keluarga yang berhasil maka orangtua akan memiliki persepsi yang sama demi tujuan akhir. (Koerner, 2006).

Pada teks artikel satu, konten edukasi pengasuhan anak mereferensikan ketepatan dengan kesamaan pengetahuan antara pasangan orangtua mengenai kondisi dan waktu. Misalnya saat ayah bekerja maka waktu kebersamaan yang diberikan adalah sepulang dari kerja, sementara Ibu yang ada di rumah akan menggantikan waktu kehadiran Ayah agar anak tetap mendapatkan prioritas waktu.

Sementara atribut ketepatan yang tergambarkan pada teks artikel dua adalah kesamaan pengetahuan orangtua memahami cara berpikir anak remajanya sehingga respons yang hadir tepat untuk meminimalisir konflik. Sama halnya dengan atribut pada teks artikel tiga, empat dan lima, pengetahuan kedua orangtua harus sama untuk

menghadapi anak mereka sehingga masing-masing dapat menjalankan peran sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Pengetahuan mengenai peran orangtua menjadi penting bagi kedua orangtua karena mampu membuat orangtua dapat bermain peran dengan baik seperti menjadi teman bermain untuk anak, teman curhat bagi anak/remajanya tetapi juga mampu berperan menjadi orangtua yang memiliki kekuasaan dan aturan.

5. Kesesuaian

Pada teks artikel satu, konten edukasi pengasuhan anak mereferensikan kesesuaian dengan kesamaan persepsi mengenai prioritas waktu. Pasangan orangtua akan membuat pola komunikasi keluarga yang berhasil jika mampu melakukan dengan kesamaan persepsi.

Pada teks artikel dua, atribut kesesuaian yang tergambarkan adalah kesamaan persepsi orangtua saat menghadapi anak remaja yang labil dan memberontak. Artikel ini menjadi konten edukasi pengasuhan karena mampu menggambarkan perilaku anak/remajanya.

Pada teks artikel tiga, empat dan lima atribut kesesuaian tergambarkan dengan kesamaan persepsi orangtua untuk menghadapi anak sesuai dengan karakter dan temperamen yang dimiliki. Dalam artikel tersebut, cara-cara melunakkan hati anak bisa dilakukan orangtua jika kedua orangtua memiliki persepsi yang sama dan konsisten. Hal ini juga menjadi kesadaran bahwa kedua orangtua harus kompak dan memiliki satu jawaban dalam hal apapun sehingga pola komunikasi keluarga dapat berhasil.

SIMPULAN

Kehadiran media parenting KeluargaKita.com sebagai wadah edukasi pengasuhan anak menjadi jawaban atas sumber informasi untuk orangtua di era teknologi informasi. Melalui konten edukasi pengasuhan anak dengan berbagai macam topik mampu mencerahkan orangtua yang ingin mengasuh anak dan membantu tumbuh kembang anak dengan baik. Pola komunikasi keluarga, orangtua mampu mengoptimalkan perannya dan memotivasi diri bisa menjadi orangtua yang baik dengan mengakses konten edukasi pengasuhan anak.

Di dalam website media online komunitas Keluargakita.com menyediakan konten mengenai hubungan reflektif, disiplin positif dan belajar efektif. Edukasi yang diberikan berupa perhatian, pengawasan, kegiatan anak, pendekatan orangtua dan pengungkapan diri. Dilihat dari perspektif kognitif sosial di media parenting KeluargaKita.com, kehadiran media baru terutama media online parenting menjadi penting untuk mewujudkan pola komunikasi keluarga yang baik.

Kesepakatan, ketepatan, dan kesesuaian menjadi hal utama dalam kognitif sosial. Oleh karena itu informasi di media online menjadi rujukan utama dalam pola komunikasi orangtua dan anak. Meski KeluargaKita.com menjadi sumber informasi pengasuhan anak, website Keluargakita.com belum menyediakan forum secara online sehingga tidak terjalin interaktivitas antar anggota komunitas. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk membahas mengenai pengalaman orangtua memanfaatkan media online komunitas parenting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M. (2017). Penggunaan New Media Di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31002/JKKM.V1I1.389>.
- Dwi Puji, L. (n.d.). *Ibu Milenial Cenderung Cari Informasi Parenting di Internet*.

- Vivanews.co.id. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1189881-ibu-milenial-cenderung-cari-informasi-parenting-di-internet>.
- Fikri, C. (n.d.). *Orami Luncurkan Aplikasi Parenting Berbasis Komunitas*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/digital/600084/digital/600084-orami-luncurkan-aplikasi-parenting-berbasis-komunitas>.
- Giantika, G. G. (2019). Pemanfaatan Blog Pribadi Di Instagram Sebagai Media Komunikasi Parenting (Studi Deskriptif Kualitatif Akun Instagram @annisast). *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i1.4707>.
- Koerner, A. F. (2006). Family Communication Pattern : A Social Cognitive Approach. In *Theories Originating in Communication* (Issue January). <https://doi.org/10.4135/9781452204420.n4>.
- Ludwianto, B. (n.d.). *Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp>.
- Mauludi, S. (2018). *Socrates Cafe : Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital, UU ITE, hingga CyberCrime*. Kompas Gramedia.
- Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis : theoretical foundation, basic procedures and software solution*.
- Sempurna, Y. (2019). *Program Pendidikan Keluarga 2019*.
- Tren Pola Konsumsi Media Di Indonesia Tahun 2017*. (2019).